

**PENGARUH RISIKO USAHA DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCG) TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
*NON DEVISA***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

**ANGGA ADIKA PUTRA
NIM : 2013210603**

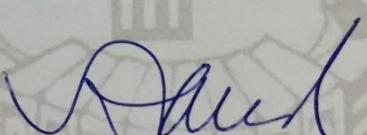
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

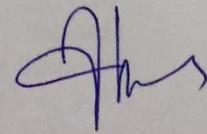
Nama : Angga Adika Putra
Tempat , Tanggal Lahir : Gresik , 29 September 1994
N.I.M : 20143210603
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Dan *Good Corporate Governance* Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 15 - 02 - 2018


(Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A., Ph.D.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 15 - 02 - 2018


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**PENGARUH RISIKO USAHA DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCG) TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
NON DEVISA**

Angga Adika Putra

STIE Perbanas Surabaya

Email : anggadika018@gmail.com

Ds. Siwalan Rt/Rw 13/04 Kec. Panceng Kab. Gresik

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the variables LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, and GCG whether have a significant influence simultaneously and partially to ROA in Non-Foreign Exchange National Private Bank. The sample of this study there are eleven banks, namely: Bank Artos Indonesia, Bank Dinar Indonesia, Tbk., Bank fama Internasional, Bank Harda Internasional, Tbk., Bank Ina Perdana, Tbk., Bank Jasa Jakarta, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Mandiri Taspen Pos, Bank Sahabat Sampoerna, Bank Victoria International, Tbk., dan Prima Master Bank. Data and data collection methods in this study are secondary data taken from the website of the financial services authority as well as the annual reports of each sample bank. Research period is from 2012 until 2016. Data analysis technique is descriptive analysis and use multiple linear regression analysis, f table and t table. The results of this study indicate that LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, and GCG simultaneously have a significant influence on ROA in Non-Foreign Exchange National Private Banks. LDR, FBIR, GCG partially have a non-significant negative effect on ROA at Non-Foreign Exchange National Private Bank. BOPO and IRR partially have a significant negative effect on ROA in Non-Foreign Exchange National Private Banks. IPR partially has a significant positive ROA effect on Non-Foreign Exchange National Private Banks. NPL partially has a positive influence which is not significant for ROA at Non-Foreign Exchange Private National Commercial Bank.

Keywords: Business Risk, Good Corporate Governance, ROA.

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang bergerak dibidang jasa-jasa keuangan, dimana bank berfungsi sebagai lembaga *Financial Intermediary* yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana (*surplus*) dan menyalurkan kepada masyarakat

yang kekurangan dana (*defisit*). Dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan Indonesia menjelaskan bahwa bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka

meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Dalam kegiatan operasionalnya bank memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba atau keuntungan dalam kegiatan operasionalnya. Keuntungan yang diperoleh bank digunakan untuk memenuhi seluruh kegiatan usahanya guna melakukan perubahan perubahan yang lebih baik. Dengan adanya hal tersebut bank mampu meningkatkan keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank sehingga dapat terjalin dengan baik.

Untuk melihat tingkat keuntungan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dengan

menggunakan asset yang dimiliki (Lukman Dendawijaya, 2009:118).

Berdasarkan Tabel 1.1 Posisi ROA pada Bank BUSN *Non Devisa* dapat diketahui, yaitu rata-rata mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada posisi rata-rata ROA pada tahun 2012 hingga 2016 terus mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,14%, tahun 2013 sebesar 0,90%, tahun 2014 sebesar 0,94%, tahun 2015 sebesar 0,74% dan tahun 2016 sebesar 0,22% yang pada akhirnya juga menghasilkan rata-rata trend ROA dengan nilai negatif yaitu sebesar -0,23%. Hal ini terjadi karena mayoritas BUSN *Non Devisa* mengalami penurunan Tren ROA dari tahun 2012-2016. Dengan demikian ternyata masih terdapat masalah tentang ROA pada Bank BUSN *Non Devisa*, untuk itu perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank BUSN *Non Devisa*.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK BUSN NON DEvisa
Per Desember 2016
(Dalam Persen)

No.	Nama Bank	Tahun								Rata - rata	
		2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016		Tren
1	PT. BANK AMAR INDONESIA	-1,36	-0,84	0,52	0,27	1,11	1,15	0,88	+5,08	-6,23	-0,93
2	PT. BANK ANDARA	-0,33	-1,94	-1,61	-1,91	0,03	-1,88	0,03	-1,82	0,06	-0,37
3	PT. BANK ARTOS INDONESIA	0,19	0,00	-0,19	0,27	0,27	0,01	-0,26	-5,25	-5,26	-1,36
4	PT. BANK BCA SYARIAH	0,84	1,01	0,17	0,76	-0,25	0,96	0,20	1,13	0,17	0,07
5	PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL	1,95	2,36	0,41	2,53	0,17	2,09	-0,44	2,49	0,40	0,14
6	PT. BANK DINAR INDONESIA, TBK.	1,74	0,00	-1,74	0,45	0,45	1,00	0,55	0,83	-0,17	-0,23
7	PT. BANK FAMA INTERNASIONAL	3,23	3,08	-0,15	2,50	-0,58	2,41	-0,09	2,34	-0,07	-0,22
8	PT. BANK HARDI INTERNASIONAL, TBK.	1,67	1,01	-0,66	0,98	-0,03	-2,82	-3,80	0,53	3,35	-0,29
9	PT. BANK INA PERDANA, TBK.	1,22	0,80	-0,42	1,26	0,46	1,05	-0,21	1,02	-0,03	-0,05
10	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	0,67	0,91	0,24	0,72	-0,19	0,05	-0,67	-8,09	-8,14	-2,19
11	PT. BANK JASA JAKARTA	2,57	2,46	-0,11	2,04	-0,42	2,36	0,32	2,74	0,38	0,04
12	PT. BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	2,48	2,40	-0,08	-0,06	-2,46	0,93	0,99	2,12	1,19	-0,09
13	PT. BANK MANDIRI TASPEN POS	2,01	2,28	0,27	2,39	0,11	1,66	-0,73	1,62	-0,04	-0,10
14	PT. BANK MITRANIAGA, TBK.	0,52	0,39	-0,13	0,59	0,20	0,71	0,12	0,76	0,05	0,06
15	PT. BANK PANIN SYARIAH, TBK.	3,48	1,03	-2,45	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-0,78
16	PT. BANK ROYAL INDONESIA	0,58	0,77	0,19	1,27	0,50	0,43	-0,84	0,41	-0,02	-0,04
17	PT. BANK SAHABAT SAMPOERNA	0,32	1,27	0,95	1,25	-0,02	1,42	0,17	0,74	-0,68	0,11
18	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	0,55	0,69	0,14	0,27	-0,42	0,79	0,52	0,76	-0,03	0,05
19	PT. BANK BTPN SYARIAH	0,00	0,00	0,00	4,23	4,23	5,24	1,01	8,98	3,74	2,25
20	PT. CENTRATAMA NATIONAL BANK	1,78	0,36	-1,42	0,12	-0,24	-0,92	-1,04	0,00	0,92	-0,45
21	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, TBK.	0,02	2,10	2,08	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,13
22	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	1,43	0,50	-0,93	-1,87	-2,37	-2,36	-0,49	-2,19	0,17	-0,91
23	PT. BANK YUDHA BHAKTI, TBK.	1,11	0,00	-1,11	0,69	0,69	1,16	0,47	2,53	1,37	0,36
24	PT. PRIMA MASTER BANK	0,70	0,92	0,22	0,91	-0,01	0,50	-0,41	-2,26	-2,76	-0,74
	Rata - rata tren	1,14	0,90	-0,24	0,94	0,04	0,74	-0,20	0,22	-0,52	-0,23

Sumber : Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

PBI nomor 8/14/PBI/2006 menyebutkan bahwa setiap bank wajib menerapkan GCG, termasuk melakukan self-assessment dan menyampaikan laporan pelaksanaan GCG. Self assessment GCG dilakukan dengan mengisi Kertas Kerja Self Assessment GCG yang telah ditetapkan, yang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian.

Profil Risiko (*Risk Profile*) adalah potensi kerugian akibat terjadinya peristiwa tertentu. Terdapat delapan jenis risiko yang harus dikelola oleh bank, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Akan tetapi yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan hanya ada empat risiko yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP ROA

Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*) merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidak mampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (*POJK No. 18/POJK.03/2016*). Risiko tersebut berkaitan dengan sumber dana bank, yang disebabkan adanya perbedaan dalam persyaratan yang ditetapkan dan perbedaan cara

penarikan dana oleh masing-masing pemilik dana pada bank tersebut. Menurut (Kasmir 2014:315) suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Risiko ini dipengaruhi oleh bentuk simpanan dari nasabah yang perubahannya sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam siklus perekonomian. Oleh sebab itu dalam manajemen, dana bank memperkirakan kebutuhan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap Risiko Likuiditas. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut menyebabkan terjadi peningkatan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga atau likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dalam penyaluran kredit mengalami peningkatan yang berarti risiko likuiditas bank menurun. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR meningkat berarti peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank

meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, risiko likuiditas bank menurun, laba bank meningkat, maka ROA bank akan mengalami peningkatan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR dan IPR.

Investing policy Ratio (IPR)

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas. Hal tersebut terjadi apabila IPR meningkat, artinya terjadi kenaikan investasi pada surat berharga dengan persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibat terjadinya kenaikan tersebut, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan menggunakan atau mengandalkan surat berharga yang dimiliki akan semakin tinggi sehingga akan menyebabkan likuiditas pada bank akan mengalami penurunan. IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA adalah negatif karena terjadi kenaikan pada pendapatan dengan persentase yang lebih tinggi dari persentase kenaikan biaya, sehingga laba yang dihasilkan oleh bank akan

meningkat dan ROA juga akan meningkat.

PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP ROA

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL.

Non Performing Loan (NPL)

NPL memiliki pengaruh positif terhadap Risiko Kredit. Itu dapat terjadi apabila NPL mengalami kenaikan, artinya terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase lebih tinggi daripada persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Hal tersebut akan memunculkan dugaan bahwa nasabah pada bank tersebut yang mengajukan kredit tidak memiliki kemampuan dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya, terjadi peningkatan dana cadangan yang lebih besar dari pada pendapatan sehingga laba menurun ROA juga menurun. Pengaruh Risiko Kredit dengan ROA adalah

berlawanan atau negatif karena apabila NPL meningkat, maka risiko kredit juga akan meningkat sehingga ROA bank akan mengalami penurunan.

PENGARUH RISIKO OPERASIONAL TERHADAP ROA

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidak cukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan-kesalahan manusia, kegagalan sistem, danadanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko operasional dapat diukur menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Fee Based Income Rate (FBIR).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO berpengaruh positif terhadap Risiko Operasional. Hal ini dapat terjadi akibat peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan operasional yang didapat oleh bank. Jika bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya mengalami kendala ini akan menyebabkan risiko operasional bank akan meningkat. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan total beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan

meningkatnya BOPO menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional lebih besar dan menyebabkan ROA menurun karena dengan meningkatnya BOPO akan menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional.

Fee Based Income Rate (FBIR)

FBIR berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap Risiko Operasional. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat maka telah terjadi peningkatan pada pendapatan diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional bunga. Hal tersebut menyebabkan kegiatan operasional bank menjadi lancar yang berarti risiko likuiditas bank menurun. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat maka telah terjadi peningkatan pada pendapatan diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional bunga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan diluar bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

PENGARUH RISIKO PASAR TERHADAP ROA

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar,

termasuk Risiko perubahan harga *option* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan mengukur Risiko Pasar pada penelitian ini adalah *Interest Rate Risk* (IRR)

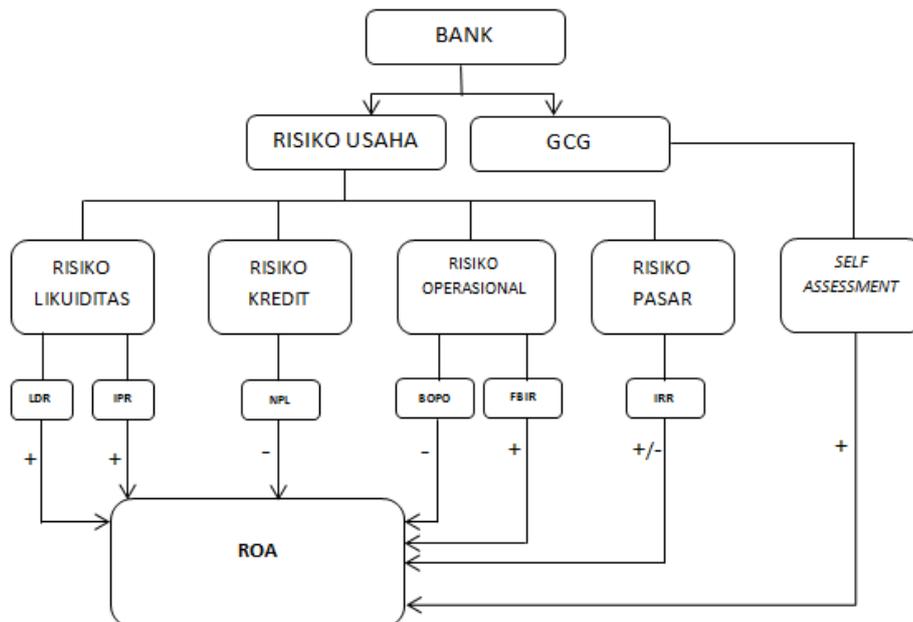
Interest Rate Risk (IRR)

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar. Hal tersebut karena jika IRR meningkat, artinya terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi

peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasar hal tersebut maka Risiko Pasar berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat memberikan manfaat pada penelitian untuk merumuskan hipotesis penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tingkat permasalahan yang telah dikemukakan dan teori yang melandasi serta memperkuat permasalahan tersebut maka akan diambil suatu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, BOPO dan Skor *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa*.

H2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa*.

H3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa*.

H4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa*.

H5 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa*.

H6 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa*.

H7 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa*.

H8 : *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek menurut (Rosyadi Ruslan, 2010:138), yaitu :

Menurut jenis datanya, peneliti ini termasuk jenis peneliti sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

Menurut tujuannya penelitian ini termasuk jenis asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak suatu variabel terhadap suatu variabel lainnya.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini tidak semua anggota populasi yang akan diteliti namun hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai anggota sampel, dengan menggunakan cara tidak acak atau purposivesampling. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan anggota sampel dalam penelitian yaitu Bank BUSN *Non Devisa* yang masih aktif selama penelitian berlangsung, bukan termasuk bank syariah, memiliki nilai rata-rata tren ROA negatif serta memiliki kelengkapan data GCG.

ANALISIS DATA dan PEBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara

variabel bebas (independent) yang meliputi CKPN atas kredit, NPL, IRR, PDN, LDR, IPR, LAR, BOPO, FBIR, dan GCG terhadap variabel tergantung (dependent) yaitu Skor Kesehatan. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini hasil analisis persamaan regresi linier berganda yang diperoleh pada penelitian ini adalah seperti pada tabel koefisien regresi berikut ini.

Tabel 2
KOEFISIEN REGRESI LINEAR
BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X1 = LDR	-0,002
X2 = IPR	0,017
X3 = NPL	0,042
X4 = BOPO	-0,115
X5 = FBIR	-0,054
X6 = IRR	-0,012
X7 = GCG	-0,102
R Square = 0,928	Sig F = 0,000
Konstanta = 12,877	F Hitung = 86,455

Sumber : Lampiran 11 , hasil pengolahan analisis spss.

Berdasarkan tabel 4.10 hasil analisis regresi linear berganda, maka dapat diperoleh persamaan seperti dibawah ini :

$$Y = 12,877 - 0,002 \text{ LDR} + 0,017 \text{ IPR} + 0,042 \text{ NPL} - 0,115 \text{ NOPO} - 0,054 \text{ FBIR} - 0,012 \text{ IRR} - 0,102 \text{ GCG} + e_i$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 12,877$$

Konstanta sebesar 12,877 artinya adalah jika sexara keseluruhan variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, dan X₇ dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol (0), maka besarnya nilai Y akan meningkat sebesar 12,877.

$$\beta_1 = -0,002$$

Menunjukkan apabila X₁ mengalami peningkatan sebesar satu persen

maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar - 0,002 persen dan sebaliknya jika variabel X₁ mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

$$\beta_2 = 0,017$$

Menunjukkan apabila X₂ mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,017 persen dan sebaliknya jika variabel X₂ mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar - 0,017 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

$$\beta_3 = 0,042$$

Menunjukkan apabila X₃ mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,042 persen dan sebaliknya jika variabel X₃ mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar - 0,042 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

$$\beta_4 = -0,115$$

Menunjukkan apabila X₄ mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar - 0,115 persen dan sebaliknya jika variabel X₄ mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,115 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

$$\beta_5 = -0,054$$

Menunjukkan apabila X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -0,054 persen dan sebaliknya jika variabel X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,054 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

$$\beta_6 = -0,012$$

Menunjukkan apabila X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -0,012 persen dan sebaliknya jika variabel X_6 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,012 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

$$\beta_7 = -0,102$$

Menunjukkan apabila X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -0,102 persen dan sebaliknya jika variabel X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,102 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

Analisis Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

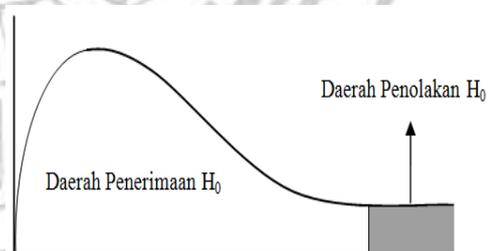
Tabel 3
HASIL ANALISIS ANNOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94,756	7	13,537	86,455	,000 ^b
	Residual	7,359	47	,157		
	Total	102,115	54			

Sumber : Lampiran 11, hasil analisis spss

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengujian serempak diperoleh dari nilai F_{hitung} sebesar 86,455 dengan signifikan sebesar 0,000. $F_{hitung} (86,455) > F_{tabel} (2,21)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Koefisien determinasi atau (*R Square*) sebesar 0,928. Hal ini dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 92,8 persen yang disebabkan oleh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7 sedangkan sisanya 7,2 persen disebabkan variabel lain diluar model penelitian.



Gambar 1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t dalam regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh ke tujuh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7 secara parsial terhadap

variabel Y. Hasil Uji t yang diperoleh dari pengujian ini seperti pada tabel 4.9. berdasarkan hasil analisis regresi, maka hasil analisis Uji t dapat disimpulkan pada tabel 4.11.

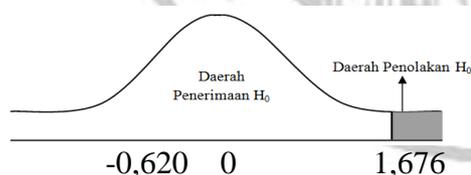
Tabel 4
HASIL ANALISIS UJI T DAN
KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	r	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
X1	-.620	1,677	-.090	0,008	Diterima	Ditolak
X2	2,373	1,677	,327	0,107	Ditolak	Diterima
X3	1,128	-1,677	,162	0,026	Diterima	Ditolak
X4	-21,006	-1,677	-,951	0,904	Ditolak	Diterima
X5	-3,565	1,677	-,461	0,213	Diterima	Ditolak
X6	-3,234	±2,010	-,427	0,182	Ditolak	Diterima
X7	-,242	1,677	-,035	0,001	Diterima	Ditolak

Sumber : Lampiran 11, hasil pengolahan analisis spss

Pengaruh Variabel X₁ terhadap Variabel Y

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel X₁ mempunyai t_{hitung} sebesar -0,620 dan t_{tabel} (0,05:48) sebesar 1,677 sehingga t_{hitung} < t_{tabel}, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya variabel X₁ secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X₁ adalah seperti pada gambar 4.2



Gambar 2
Daerah Hasil Penerimaan atau
Penolakan H₀ Uji t untuk Variabel X₁

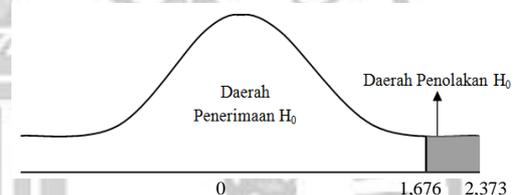
Besarnya koefisien determinasi parsial r² adalah sebesar 0,008 yang berarti variabel LDR (X₁)

memberikan kontribusi sebesar 0,8 persen terhadap ROA (Y).

Pengaruh Variabel X₂ terhadap Variabel Y

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel X₂ mempunyai

t_{hitung} sebesar 2,373 dan t_{tabel} (0,05:48) sebesar 1,677 sehingga t_{hitung} > t_{tabel}, maka H₀ ditolaka dan H₁ diterima. Artinya variabel X₂ secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X₂ adalah seperti pada gambar 4.3.

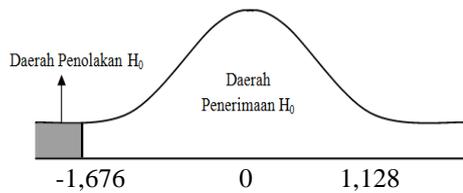


Gambar 3
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan
H₀ Uji t untuk Variabel X₂

Besarnya koefisien determinasi parsial r² adalah sebesar 0,107 yang berarti variabel IPR (X₂) memberikan kontribusi sebesar 10,7 persen terhadap ROA (Y).

Pengaruh Variabel X₃ terhadap Variabel Y

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel X₃ mempunyai t_{hitung} sebesar 1,128 dan t_{tabel} (0,05:48) sebesar -1,677 sehingga t_{hitung} > t_{tabel}, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya variabel X₃ secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X₃ adalah seperti pada gambar 4.4.



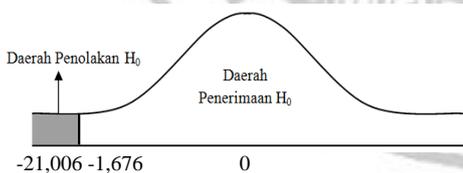
Gambar 4
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H₀ Uji t untuk Variabel X₃

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,026 yang berarti variabel NPL (X_3) memberikan kontribusi sebesar 2,6 persen terhadap ROA (Y).

Pengaruh Variabel X₄ terhadap Variabel Y

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel X_4 mempunyai t_{hitung} sebesar -21,006 dan t_{tabel} (0,05:48) sebesar -1,677 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel X_4 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X_4 adalah seperti pada gambar 4.5.

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,904 yang berarti variabel BOPO (X_4) memberikan kontribusi sebesar 90,4 persen terhadap ROA (Y).

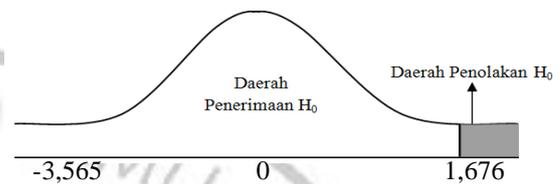


Gambar 5
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H₀ Uji t untuk Variabel X₄

Pengaruh Variabel X₅ terhadap Variabel Y

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel X_5 mempunyai t_{hitung} sebesar -3,565 dan

t_{tabel} (0,05:48) sebesar 1,677 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel X_5 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X_5 adalah seperti pada gambar 4.6

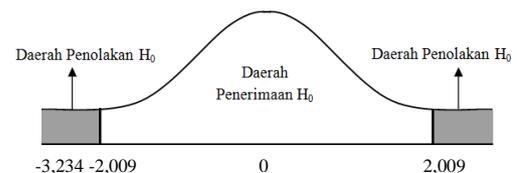


Gambar 6
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H₀ Uji t untuk Variabel X₅

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,213 yang berarti variabel FBIR (X_5) memberikan kontribusi sebesar 21,3 persen terhadap ROA (Y).

Pengaruh Variabel X₆ terhadap Variabel Y

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel X_6 mempunyai t_{hitung} sebesar -3,234 dan t_{tabel} (0,025:48) sebesar $\pm 2,010$ sehingga $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X_6 adalah seperti pada gambar 4.7

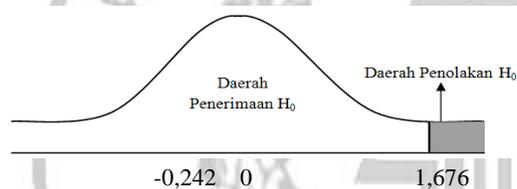


Gambar 7
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H₀ Uji t untuk Variabel X₆

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,182 yang berarti variabel IRR (X_6) memberikan kontribusi sebesar 18,2 persen terhadap ROA (Y).

Pengaruh Variabel X_7 terhadap Variabel Y

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel X_1 mempunyai t_{hitung} sebesar -0,242 dan t_{tabel} (0,05:48) sebesar 1,677 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel X_1 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X_1 adalah seperti pada gambar 4.8



Gambar 8
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t untuk Variabel X_7

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,001 yang berarti variabel GCG (X_7) memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen terhadap ROA (Y).

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,002 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi

peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase total dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan meningkat, sehingga pendapatan meningkat dan laba bank meningkat di ikuti dengan ROA bank yang juga meningkat. Namun selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren sebesar -0,35 persen.

Dikaitkan dengan risiko likuiditas apabila melihat LDR bank sampel penelitian yang cenderung mengalami penurunan maka risiko likuiditas meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini terjadi dikarenakan dengan menurunnya LDR bank sampel penelitian menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank yang rendah, sehingga risiko likuiditas yang akan dihadapi bank sampel penelitian meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,017 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan presentase peningkatan lebih kecil daripada presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Namun kenaikan

IPR Selama periode penelitian diikuti dengan kenaikan NPL sehingga menyebabkan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan nilai tren sebesar -0,35 persen.

Dikaitkan dengan risiko likuiditas apabila melihat kecenderungan IPR bank sampel penelitian yang meningkat, maka risiko likuiditas menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini terjadi dikarenakan dengan meningkatnya IPR bank sampel penelitian menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank yang tinggi, sehingga risiko likuiditas yang akan dihadapi bank sampel penelitian menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,042 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL menurun, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan yang lebih kecil dibanding peningkatan total kredit yang disalurkan. Hal ini menunjukkan potensi terjadinya kredit bermasalah menurun, yang berarti risiko kredit juga akan menurun. Akibatnya akan terjadi peningkatan biaya pencadangan semakin kecil dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga pendapatan bank meningkat dan laba bank juga akan meningkat dan akan berpengaruh

pada ROA bank sampel meningkat. Namun selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren sebesar -0,35 persen.

Dikaitkan dengan risiko kredit apabila melihat kecenderungan NPL bank sampel penelitian yang meningkat maka risiko kredit meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi dikarenakan peningkatan NPL bank sampel penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang akan dihadapi bank meningkat, sehingga pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,115 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren sebesar -0,35 persen.

Dikaitkan dengan risiko operasional apabila melihat kecenderungan BOPO bank sampel penelitian yang meningkat, maka risiko operasional meningkat dan

dapat disimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini terjadi dikarenakan apabila BOPO mengalami peningkatan maka risiko operasional meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar $-0,054$ sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan presentase peningkatan yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya akan terjadi peningkatan laba bank dan ROA bank pun meningkat. Namun selama periode penelitian ROA bank sampel penilitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren sebesar $-0,35$ persen.

Dikaitkan dengan risiko operasional apabila melihat kecenderungan FBIR bank sampel penelitian yang menurun, maka risiko operasional meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif dan bisa juga positif. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar $-0,012$

sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR lebih besar dari 100 persen dan memiliki tren suku bunga yang cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA pun meningkat. Namun selama periode penelitian ROA bank sampel penilitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren sebesar $-0,35$ persen.

Dikaitkan dengan risiko pasar (suku bunga), apabila melihat kecenderungan IRR bank sampel penelitian yang meningkat, dan selama periode penelitian tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka risiko pasar akan menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko pasar yang diukur dengan IRR terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh GCG terhadap ROA

Menurut teori pengaruh GCG terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar $-0,102$ sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila semakin kecil skor *self assessment* GCG bank sampel maka penilaian terhadap tata kelola bank dan kinerja bank akan

semakin baik. Dengan semakin baiknya tata kelola dan kinerja bank maka akan menyebabkan laba meningkat, dan ROA pun ikut meningkat. Namun selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren sebesar -0,35 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, Dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa* periode 2012 – 2016. Artinya risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, dan GCG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa* yang menjadi sampel penelitian. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan GCG terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa* sebesar 92,8 persen. Sedangkan sisanya 7,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan GCG mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa* diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi 0,81 persen terhadap ROA Bank BUSN *Non Devisa* periode tahun 2012 – 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa* adalah ditolak.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi 10,7 persen terhadap ROA Bank BUSN *Non Devisa* periode tahun 2012 – 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa* adalah diterima.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi 2,6 persen terhadap ROA Bank BUSN *Non Devisa* periode tahun 2012 – 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara

- parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa* adalah ditolak.
5. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi 90,4 persen terhadap ROA Bank BUSN *Non Devisa* periode tahun 2012 – 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa* adalah diterima.
 6. FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi 21,3 persen terhadap ROA Bank BUSN *Non Devisa* periode tahun 2012 – 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa* adalah ditolak.
 7. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi 18,2 persen terhadap ROA Bank BUSN *Non Devisa* periode tahun 2012 – 2016.
- Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa* adalah diterima.
8. GCG secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa GCG memberikan kontribusi 0,12 persen terhadap ROA Bank BUSN *Non Devisa* periode tahun 2012 – 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN *Non Devisa* adalah ditolak.

Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini terbatas hanya pada sebelas (11) Bank Sample.
2. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, yaitu LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan GCG.
3. Periode penelitian hanya selama lima (5) tahun, yaitu periode tahun 2012 – 2016.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank yang diteliti

- a. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank Artos Indonesia yang memiliki IPR terendah, sebaiknya mengalokasikan dana menganggurnya untuk surat-surat berharga.
 - b. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank Artos Indonesia yang memiliki BOPO tertinggi, sebaiknya lebih mengefisienkan biaya operasional.
 - c. Kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank yang memiliki IRR diatas 100% yaitu Bank Dinar Indonesia, Bank Fama Internasional, Bank Jasa Jakarta, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Mandiri Taspen, dan Prima Master Bank, sebaiknya dalam mengambil posisi strategi gap suku bunga memperhatikan arah dan tren suku bunga lebih seksama.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan sampel bank yang akan diteliti dengan menetapkan kriteria yang sesuai dalam pengambilan sampel.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang belum diteliti.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dari penelitian saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andy Pradipta Ramadhan. 2014. "Pengaruh Risiko Usaha dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap ROA Pada Bank Go Public". Artikel Ilmiah tak diterbitkan, STIE Perbanas surabaya.
- David Tjondro dan R. Wilopo. 2011. Pengaruh GCG Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Business and Banking*. (Online), Volume 1, No. 1, (<https://journal.perbanas.ac.id>, diakses 29 September 2017)
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Esty Agustina. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Artikel Ilmiah tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Imam Ghozali. 2007. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Edisi 4. Semarang :

- Badan Penerbit Diterbitkan. STIE
Universitas Diponegoro. Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2014. Manajemen Surat Edaran Bank Indonesia Nomor
Perbankan. Edisi Revisi 9/12/DPNP/2017 Perihal
2012. Jakarta : PT. Raja Pelaksanaan *Good*
Grafindo Persada. *Corporate Governance*
Bagi Bank Umum.
- Mayrosa Dewi Suhita dan Imam Mas'ud. 2016. "Pengaruh Surat Edaran Bank Indonesia Nomor
Risk Profile, Capital, dan 13/30/DPNP/2011
GCG Terhadap Perihal Perubahan Ketiga
Profitabilitas Perbankan atas Surat Edaran Bank
(Studi Empiris Pada Indonesia Nomor
Bank Umum 3/30/DPNP/2001 perihal
Konvensional yang Laporan Keuangan
Terdaftar di BEI Periode Publikasi Triwulanan dan
2011-2014)". Artikel Bulanan Bank Umum
Ilmiah tak diterbitkan, serta Laporan Tertentu
Universitas Jember. yang Disampaikan
kepada Bank Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Taswan. 2010. *Manajemen*
Pelaksanaan *Good Perbankan*. Yogyakarta :
Corporate Governance Unit Penerbit dan
Bagi Bank Umum. Percetakan STIM YKPN.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Veithzal Rivai, Andriana Permata
Nomor 18/POJK.03/2016 Veitzal, dan Arifiandy
Tentang Penerapan Permata Veithzal. 2013.
Manajemen Risiko Bagi *Credit Management*
Bank Umum. *Handbook*. PT Raja
Grafindo Persada.
Jakarta.
- Payaman Simanjutak J. 2011. "Manajemen dan Veithzal Rivai, Sofyan Basir,
Evaluasi Kinerja", Sarwono Sudarto, dan
Jakarta : Fakultas Ekomi Arifiandy Permata
UI. Veithzal. 2013.
Commercial Bank
Mnagement. PT Raja
Grafindo Persada.
Jakarta.
- Septian Abrianto. 2012. Pengaruh
Risiko Usaha Terhadap
Return On Asset Pada
Bank Perkreditan Rakyat
Bank Umum Swasta
Nasional Go Public.
Skripsi. Sarjana Tak